

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP KEAKTIFAN DALAM ORGANISASI DI UNIVERSITAS AIRLANGGA

Loura Nindy Afisha¹, Roselina Aliyanata Kusumawardani², Amaliyah³, Erindah Dimisyqiyani⁴
Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: loura.nindy.afisha-2024@vokasi.unair.ac.id,
roselina.aliyanata.kusumawardani-2024@vokasi.unair.ac.id, amaliyah@vokasi.unair.ac.id,
erindah-dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACT

Student organizations serve as a recognized platform for personal development within higher education policies; however, many organizations face low levels of engagement among their administrators and members. One factor that frequently contributes to this issue is students' difficulty in balancing academic demands with organizational responsibilities. Previous studies have predominantly examined academic achievement as the dependent variable, while research investigating the effect of academic time management on organizational engagement remains limited. This study aims to analyze the effect of academic time management on organizational engagement among students at Universitas Airlangga. The study employed a quantitative approach with a causal associative research design. Data were collected through an online questionnaire (Google Forms) using a 1-5 Likert scale from 76 respondents selected through purposive sampling. The data were analyzed using SPSS version 27 through validity, reliability, normality, and simple linear regression tests. All questionnaire items were found to be valid, both variables were reliable (Cronbach's Alpha of 0.887 and 0.836), and the residuals were normally distributed (Asymp. Sig. = 0.200). The regression analysis produced the equation $Y = 26.250 + 0.285X$, with a t -value of 5.081 (Sig. < 0.001), indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The coefficient of determination (R^2) was 0.259, indicating that academic time management explained 25.9% of the variation in organizational engagement. It can be concluded that academic time management has a positive and significant effect on organizational engagement: the better students manage their academic time, the higher their level of engagement in student organizations.

Keywords: Academic Time Management; Organizational Engagement; Student Organizations; Simple Linear Regression; Universitas Airlangga

ABSTRAK

Organisasi kemahasiswaan menjadi wadah pengembangan diri yang diakui dalam kebijakan pendidikan tinggi, tetapi banyak organisasi menghadapi rendahnya keaktifan pengurus dan anggota. Salah satu penyebab yang sering muncul adalah kesulitan mahasiswa membagi waktu antara tuntutan perkuliahan dan tanggung jawab organisasi. Penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan prestasi akademik sebagai variabel terikat, sehingga kajian yang menguji pengaruh manajemen waktu akademik terhadap keaktifan berorganisasi masih terbatas. Penelitian ini

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bertujuan menganalisis pengaruh manajemen waktu akademik terhadap keaktifan dalam organisasi pada mahasiswa Universitas Airlangga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) dengan skala Likert 1-5 pada 76 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dianalisis dengan SPSS versi 27 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan regresi linear sederhana. Seluruh butir instrumen valid, kedua variabel reliabel (Cronbach's Alpha 0,887 dan 0,836), dan residual berdistribusi normal (Asymp. Sig. 0,200). Hasil regresi menunjukkan persamaan $Y = 26,250 + 0,285X$ dengan t hitung 5,081 (Sig. < 0,001), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,259, artinya manajemen waktu akademik menjelaskan 25,9% variasi keaktifan dalam organisasi. Dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan dalam organisasi: semakin baik mahasiswa mengelola waktu akademiknya, semakin tinggi keaktifannya dalam organisasi.

Kata kunci: Manajemen Waktu Akademik; Keaktifan Dalam Organisasi; Organisasi Kemahasiswaan; Regresi Linear Sederhana; Universitas Airlangga

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu wadah pengembangan diri yang secara formal diakui dalam kebijakan pendidikan tinggi nasional. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, pemerintah menempatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan diluar program studi termasuk organisasi kemahasiswaan sebagai salah satu indikator kinerja utama yang menjadi tolok ukur kualitas perguruan tinggi. Kebijakan ini menegaskan bahwa keaktifan berorganisasi bukan sekadar kegiatan pelengkap, melainkan bagian dari capaian pembelajaran mahasiswa yang didorong secara sistemik oleh negara. Data Badan Pusat Statistik (2025) mencatat bahwa jumlah mahasiswa negeri dan swasta di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi mencapai lebih dari sembilan juta orang, sebuah populasi yang sangat besar sehingga potensi keterlibatannya dalam organisasi kemahasiswaan sesungguhnya juga sangat signifikan.

Namun, dalam prakteknya, banyak organisasi kemahasiswaan justru menghadapi persoalan rendahnya keaktifan pengurus maupun anggota. Kondisi ini terlihat dari pengurus atau anggota yang sulit dihubungi, kurang aktif mengikuti kegiatan, serta kurang bertanggung jawab dalam menjalankan program kerja. Fenomena ini konsisten dengan temuan sejumlah studi terdahulu Luailiyah et al. (2022), mendapati bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran yang mereka teliti justru memiliki tingkat keaktifan organisasi yang rendah, meskipun institusi menyediakan wadah organisasi yang memadai. Salah satu penjelasan yang berulang muncul dalam literatur Amin (2026) adalah kesulitan mahasiswa mengatur waktu antara kepadatan kegiatan perkuliahan dan tanggung jawab organisasi, sebuah persoalan yang secara empiris telah disinggung dalam berbagai laporan bahwa banyak mahasiswa aktivis organisasi mengalami kesulitan mengontrol waktu ketika dihadapkan pada kegiatan yang datang mendadak, tidak terjadwal, dan tidak memiliki tujuan yang jelas.

Keaktifan dalam Organisasi dapat dipahami sebagai tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, yang tercermin dari kehadiran, penyampaian

pendapat, kesediaan berkorban waktu dan tenaga, serta sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi (Auliya & Umam, 2023; Nadia et al., 2026). Keaktifan ini penting karena terbukti berkontribusi pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan soft skills mahasiswa (Hajatina et al., 2026). Akan tetapi, keterlibatan yang optimal ini sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa mengelola sumber daya yang paling terbatas dalam kesehariannya, yaitu waktu. Di sinilah Manajemen Waktu Akademik yakni kemampuan mahasiswa merencanakan, menjadwalkan, menetapkan prioritas, meninjau, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif (Khoirunnisa et al., 2026) menjadi faktor yang relevan untuk dikaji. Ketika mahasiswa tidak mampu mengelola waktu dengan baik, tuntutan akademik yang padat cenderung "memenangkan" persaingan atas waktu mereka, sehingga partisipasi dalam organisasi menjadi korban pertama yang dikorbankan (Amin, 2026).

Persoalan ini semakin relevan mengingat beban akademik mahasiswa Indonesia yang terus meningkat seiring bertambahnya semester dan kompleksitas mata kuliah (Monica et al., 2026), sementara di sisi lain kebijakan IKU-2 menuntut mahasiswa untuk tetap berkegiatan aktif di luar kelas (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi ini menciptakan titik tegang: mahasiswa dituntut aktif berorganisasi sekaligus berprestasi secara akademik, namun tidak semua mahasiswa dibekali kemampuan manajemen waktu yang memadai untuk menyeimbangkan keduanya. Di Universitas Airlangga sendiri, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri dengan jumlah organisasi kemahasiswaan yang beragam mulai dari Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Program Studi, hingga Unit Kegiatan Mahasiswa fenomena kesenjangan antara ketersediaan wadah organisasi dan tingkat keaktifan riil mahasiswa di dalamnya menjadi persoalan yang layak diteliti lebih lanjut secara empiris.

Kajian mengenai hubungan antara manajemen waktu dan keaktifan organisasi bukan tanpa preseden, namun penelitian terdahulu memperlihatkan adanya celah (research gap) yang perlu diisi. Hajatina et al. (2026) meneliti kontribusi keaktifan organisasi dan kemampuan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan menemukan bahwa keduanya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar namun penelitian ini menempatkan manajemen waktu dan keaktifan organisasi sebagai dua variabel yang sama-sama mempengaruhi prestasi akademik, bukan menguji apakah manajemen waktu mempengaruhi tingkat keaktifan organisasi itu sendiri. Sejalan dengan itu, Jamaludin et al. (2026) menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan dan manajemen waktu secara terpisah tidak berpengaruh langsung terhadap IPK, tetapi interaksi keduanya berpengaruh signifikan terhadap IPK. Penelitian ini berfokus pada manajemen waktu sebagai variabel yang memoderasi hubungan organisasi-prestasi, bukan sebagai prediktor keaktifan organisasi. Sementara itu, Masyitoh dan Pradikto (2025) mengonfirmasi bahwa pengelolaan waktu dan berorganisasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, namun sekali lagi menjadikan prestasi akademik sebagai variabel terikat. Adapun Monica et al. (2026), melalui studi kepustakaan, menyimpulkan bahwa manajemen waktu yang baik berhubungan dengan produktivitas belajar mahasiswa, tetapi kajian ini bersifat literatur review tanpa pengumpulan data primer sehingga belum ada pengukuran langsung terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi.

Dari keempat studi tersebut, tampak bahwa manajemen waktu telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan prestasi akademik, tetapi penelitian yang secara khusus menguji pengaruh manajemen waktu akademik terhadap keaktifan mahasiswa dalam organisasi masih terbatas. Kesenjangan lain terdapat pada konteks penelitian yang mana dilakukan pada mahasiswa dari institusi, fakultas, atau wilayah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, temuan penelitian

sebelumnya belum dapat langsung digunakan untuk menggambarkan kondisi mahasiswa Universitas Airlangga. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan indikator yang belum sepenuhnya sama. Penelitian ini menggunakan indikator manajemen waktu yang meliputi penjadwalan dan penetapan prioritas, perencanaan dan penetapan tujuan, peninjauan dan pencatatan kegiatan, serta pengorganisasian dan pengendalian waktu. Keaktifan organisasi diukur melalui kehadiran, penyampaian pendapat atau saran, kesediaan berkorban, dan sikap tanggung jawab. Penggunaan indikator tersebut diharapkan dapat memberikan pengukuran yang lebih terarah terhadap hubungan antara kemampuan mengelola waktu akademik dan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini menggunakan keaktifan dalam organisasi sebagai variabel terikat. Kedua, penelitian ini memusatkan perhatian pada mahasiswa Universitas Airlangga yang mengikuti organisasi. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner untuk menguji pengaruh manajemen waktu akademik secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah manajemen waktu akademik mahasiswa berpengaruh terhadap keaktifan dalam organisasi di Universitas Airlangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu akademik mahasiswa terhadap keaktifan dalam organisasi di lingkungan Universitas Airlangga, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode kuesioner. Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Manajemen Waktu Akademik Mahasiswa terhadap Keaktifan dalam Organisasi di Universitas Airlangga." Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen waktu dan perilaku organisasi mahasiswa, sekaligus kontribusi praktis bagi pengelola organisasi kemahasiswaan dan pihak universitas dalam merancang program pembinaan yang mempertimbangkan aspek manajemen waktu mahasiswa.

Landasan Teori

Manajemen Waktu Akademik Mahasiswa

Manajemen waktu merupakan konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mengatur, merencanakan, dan mengendalikan penggunaan waktu yang dimilikinya agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu kerangka teoritis yang paling banyak dirujuk dalam kajian manajemen waktu adalah model perilaku manajemen waktu yang dikembangkan oleh Macan (1994), yang memandang manajemen waktu sebagai suatu proses yang terdiri atas empat dimensi utama, yaitu penetapan tujuan dan prioritas, penggunaan mekanisme atau alat bantu manajemen waktu seperti daftar tugas dan penjadwalan, preferensi terhadap keteraturan, serta persepsi individu terhadap kendali atas waktu yang dimilikinya (Macan, 1994, sebagaimana dikutip dalam Khoirunnisa et al., 2026).

Berdasarkan model tersebut, manajemen waktu tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis untuk membagi jam kerja atau jam belajar, melainkan juga sebagai kemampuan kognitif dan perilaku dalam menentukan skala prioritas, menyusun rencana kegiatan, memantau pelaksanaannya, serta mengevaluasi hasil penggunaan waktu tersebut. Khoirunnisa et al. (2026) menegaskan bahwa manajemen waktu merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga individu dengan tingkat manajemen waktu yang baik cenderung mampu menyeimbangkan berbagai tuntutan aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari.

Manajemen waktu akademik merupakan penerapan konsep manajemen waktu secara khusus dalam konteks kehidupan perkuliahan, yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu untuk memenuhi berbagai tuntutan akademik, seperti menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas, mempersiapkan ujian, serta menyeimbangkannya dengan aktivitas non-akademik, termasuk keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Amin (2026) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Generasi Z menemukan bahwa mahasiswa pada umumnya cenderung memprioritaskan tugas perkuliahan dibandingkan kegiatan organisasi, dengan memanfaatkan bantuan berupa jadwal tertulis, pengingat alarm, dan jurnal harian sebagai strategi manajemen waktu akademik. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa rasa malas, kelelahan, serta bentroknya jadwal perkuliahan dengan kegiatan organisasi menjadi hambatan utama yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan manajemen waktu akademik secara konsisten.

Sejalan dengan hal tersebut, Monica et al. (2026) melalui studi kepustakaan terhadap dua puluh satu artikel ilmiah menyimpulkan bahwa manajemen waktu akademik yang baik berhubungan erat dengan peningkatan prestasi dan produktivitas belajar mahasiswa, sedangkan manajemen waktu yang buruk cenderung membuat mahasiswa mudah lelah dan kewalahan dalam menjalani rutinitas perkuliahan. Dengan demikian, manajemen waktu akademik dapat dipahami sebagai kemampuan mahasiswa merencanakan, menjadwalkan, menetapkan prioritas, meninjau, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif guna memenuhi tuntutan akademik maupun kegiatan organisasi yang diikutinya.

Berdasarkan Student Time Management Scale yang dikembangkan oleh Balamurugan (2013) sebagaimana diadaptasi dalam Khoirunnisa et al. (2026), manajemen waktu akademik mahasiswa dapat diuraikan ke dalam empat aspek utama sebagai berikut.

1. Penjadwalan dan Penetapan Prioritas (Scheduling & Prioritizing). Aspek ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun urutan kepentingan tugas-tugas akademik serta menggunakan alat bantu seperti agenda atau catatan pengingat untuk merencanakan aktivitas hariannya.
2. Perencanaan dan Penetapan Tujuan (Planning & Goal Setting). Aspek ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam merancang rencana kegiatan untuk jangka waktu tertentu, misalnya rencana mingguan, serta menetapkan tujuan akademik jangka panjang.
3. Peninjauan dan Pencatatan Kegiatan (Reviewing & Record Keeping). Aspek ini berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa untuk meninjau kembali aktivitas yang telah dilakukan, mencatat atau menyimpan rekam jejak tugas yang telah diselesaikan, serta bersikap tepat waktu dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.
4. Pengorganisasian dan Pengendalian Waktu (Organizing & Controlling). Aspek ini menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan rutinitas harian, menyerahkan tugas jauh sebelum tenggat waktu, serta tetap mengalokasikan waktu untuk kebutuhan pribadi di sela kesibukan akademik.

Beberapa faktor yang secara teoritis dapat mempengaruhi tingkat manajemen waktu mahasiswa antara lain sebagai berikut.

1. Beban akademik, yaitu banyaknya tugas kuliah, praktikum, dan kegiatan pembelajaran lain yang harus diselesaikan mahasiswa dalam kurun waktu tertentu.

2. Jumlah aktivitas di luar akademik, termasuk keikutsertaan dalam organisasi maupun kepanitiaan yang turut menyita waktu mahasiswa.
3. Kemampuan menentukan prioritas antar tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.
4. Kebiasaan menunda pekerjaan atau prokrastinasi akademik, yang menurut Alfian dan Roesminingsih (2024) terbukti berhubungan dengan rendahnya efikasi diri dan lemahnya manajemen waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Disiplin diri dalam menjalankan rencana yang telah disusun secara konsisten.
6. Lingkungan dan tuntutan aktivitas, termasuk dukungan sosial serta kondisi di sekitar mahasiswa yang dapat mendorong maupun menghambat penerapan manajemen waktu yang efektif (Monica et al., 2026).

Keaktifan dalam Organisasi

Organisasi mahasiswa merupakan wadah resmi yang disediakan oleh perguruan tinggi bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri di luar kegiatan pembelajaran formal di kelas, baik dalam bentuk himpunan mahasiswa jurusan, badan eksekutif mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, maupun kepanitiaan acara. Umami et al. (2024) menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan berfungsi memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus mendukung perkembangan diri, memperluas wawasan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa.

Fatta et al. (2025) turut menambahkan bahwa organisasi kemahasiswaan, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa, mengajarkan tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan di luar pendidikan formal, sehingga menjadikan organisasi sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia profesional.

Keaktifan dalam organisasi merujuk pada tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang diikutinya, sebagaimana diadaptasi dari kerangka indikator keaktifan organisasi milik Lokuge et al. (2019) yang dikembangkan kembali oleh Auliya dan Umam (2023). Keaktifan tersebut ditunjukkan melalui kehadiran dalam kegiatan, penyampaian pendapat maupun kritik, kesediaan mengorbankan waktu dan tenaga, serta sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi (Auliya & Umam, 2023).

Fatta et al. (2025) juga mengoperasionalkan keaktifan berorganisasi melalui indikator frekuensi kehadiran, partisipasi aktif dalam program kerja, serta tanggung jawab struktural yang diemban mahasiswa dalam organisasi. Dengan demikian, keaktifan dalam organisasi tidak sekadar dimaknai sebagai status keanggotaan secara administratif, melainkan sebagai bentuk kesungguhan mahasiswa dalam mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk mendukung keberjalanan organisasi yang diikutinya.

Mengacu pada indikator keaktifan organisasi yang diadaptasi dari Lokuge et al. (2019) sebagaimana dikutip dalam Auliya dan Umam (2023), keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat diuraikan ke dalam empat aspek sebagai berikut:

1. Kehadiran (Attendance). Aspek ini menunjukkan intensitas kehadiran mahasiswa dalam rapat maupun pertemuan organisasi, yang menjadi indikator paling dasar dari keterlibatan seseorang dalam sebuah organisasi.
2. Penyampaian Pendapat, Saran, dan Kritik (Submission of Opinions, Suggestions, and Criticism). Aspek ini berkaitan dengan keberanian dan inisiatif mahasiswa dalam

menyampaikan gagasan, usulan program, maupun kritik yang membangun dalam forum organisasi.

3. Kesiediaan Berkorban (Willingness to Sacrifice). Aspek ini mencerminkan kerelaan mahasiswa meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penyelesaian tugas organisasi, meskipun hal tersebut menuntut pengorbanan waktu pribadi.
4. Sikap Tanggung Jawab (Attitude of Responsibility). Aspek ini menggambarkan konsistensi mahasiswa dalam melaksanakan tugas organisasi sesuai dengan peran yang diberikan serta menyelesaikannya tepat waktu.

Beberapa faktor yang secara teoritis diduga mempengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi antara lain sebagai berikut.

1. Motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi berprestasi, yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan organisasi.
2. Komitmen organisasi, yaitu kesiediaan anggota untuk tetap bertahan dan berkontribusi dalam organisasi.
3. Lingkungan organisasi, mencakup budaya, iklim komunikasi, dan pola kepemimpinan di dalam organisasi yang dapat mendorong maupun menghambat partisipasi anggotanya.
4. Kesempatan berpartisipasi, yaitu ketersediaan ruang dan peran bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program kerja organisasi.
5. Beban akademik, apabila terlalu tinggi dapat mengurangi waktu dan energi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi.
6. Kemampuan mengelola waktu, yang memungkinkan mahasiswa menjalankan peran ganda sebagai pelajar sekaligus pengurus atau anggota organisasi tanpa mengorbankan salah satu di antaranya.

Hubungan Manajemen Waktu Akademik dengan Keaktifan dalam Organisasi

Mahasiswa yang aktif berorganisasi menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pelajar dan sebagai pengurus atau anggota. Kedua peran ini sama-sama menuntut waktu. Dalam model Macan (1994, sebagaimana dikutip dalam Khoirunnisa et al., 2026), manajemen waktu mencakup penetapan tujuan dan prioritas, penggunaan alat bantu seperti daftar tugas dan jadwal, serta persepsi kendali atas waktu. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa membagi waktu secara terarah, sehingga tuntutan kuliah dan organisasi tidak saling mengganggu. Sebaliknya, keaktifan organisasi menurut Auliya dan Umam (2023) tidak cukup dilihat dari status keanggotaan. Keaktifan tampak dari kehadiran, penyampaian pendapat, kesiediaan mengorbankan waktu dan tenaga, serta sikap bertanggung jawab. Karena setiap indikator itu membutuhkan waktu, kemampuan mengelola waktu akademik diduga ikut menentukan seberapa aktif mahasiswa di organisasi.

Secara konseptual, keempat aspek manajemen waktu akademik dapat dihubungkan dengan indikator keaktifan organisasi. Mahasiswa yang terbiasa menyusun jadwal dan menetapkan prioritas lebih mudah menyisihkan waktu untuk rapat dan kegiatan organisasi, sehingga kehadirannya lebih terjaga. Mahasiswa yang merencanakan kegiatan dan meninjau pekerjaannya lebih mungkin menyelesaikan tugas organisasi tepat waktu, sehingga sikap tanggung jawabnya lebih baik. Mahasiswa yang mampu mengendalikan rutinitas dan menyerahkan tugas kuliah lebih awal punya waktu longgar untuk membantu kegiatan organisasi,

sehingga kesediaan berkorbannya lebih besar. Hubungan ini juga muncul dalam temuan Amin (2026). Rasa malas, kelelahan, dan bentroknya jadwal kuliah dengan organisasi menjadi hambatan utama mahasiswa Generasi Z dalam mengatur waktu di tengah kegiatan organisasi.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya manajemen waktu bagi mahasiswa yang berorganisasi. Hajatina et al. (2026) meneliti 38 mahasiswa aktif organisasi dan menemukan bahwa keaktifan organisasi dan manajemen waktu sama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, dengan manajemen waktu memberi pengaruh yang lebih besar. Masyitoh dan Pradikto (2025) pada 60 mahasiswa juga menemukan pengaruh positif dan signifikan dari pengelolaan waktu dan berorganisasi terhadap prestasi akademik. Pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan FEM IPB, manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik pada indikator sikap terhadap waktu dan perencanaan jangka panjang (Ega et al., 2022). Jamaludin et al. (2026) menemukan hasil yang lebih bernuansa pada 93 mahasiswa aktif organisasi. Organisasi kemahasiswaan dan manajemen waktu tidak berpengaruh langsung terhadap IPK, tetapi interaksi keduanya berpengaruh signifikan. Artinya, manfaat berorganisasi baru muncul ketika mahasiswa mampu mengatur waktunya.

Penelitian kualitatif memberi gambaran serupa. Comighud et al. (2025) mewawancarai mahasiswa yang aktif di organisasi kampus. Mereka melaporkan bahwa merencanakan, menyusun jadwal, dan membuat daftar tugas membantu mereka tetap produktif, tetapi komitmen berlebih dan kesulitan membagi waktu tetap menjadi tantangan. Dengan demikian, berorganisasi tidak otomatis menimbulkan masalah. Mahasiswa yang mengatur waktunya dengan baik dapat menjalankan kedua peran, sedangkan yang tidak terbiasa mengatur waktu cenderung kewalahan.

Dampak buruk dari lemahnya manajemen waktu juga banyak dilaporkan. Monica et al. (2026), dalam kajian terhadap 21 artikel ilmiah, menyimpulkan bahwa manajemen waktu yang buruk membuat mahasiswa mudah lelah dan kewalahan. Soares et al. (2023) menjelaskan bahwa manajemen waktu yang lemah dapat membuat hubungan mahasiswa dengan tanggung jawab akademiknya tidak seimbang dan meningkatkan stres. Kondisi lelah, kewalahan, dan stres inilah yang diduga menurunkan keterlibatan mahasiswa di organisasi. Luailiyah et al. (2022) mencatat bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran yang diteliti memiliki tingkat keaktifan organisasi yang rendah. Penelitian tersebut tidak mengukur manajemen waktu, padahal peneliti sendiri menyebutnya sebagai faktor penting yang belum diteliti.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan prestasi akademik sebagai variabel terikat dan keaktifan organisasi sebagai variabel bebas atau pembanding. Penelitian yang secara langsung menguji pengaruh manajemen waktu akademik terhadap tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi masih terbatas. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menempatkan manajemen waktu akademik sebagai variabel bebas dan keaktifan dalam organisasi sebagai variabel terikat, dengan responden mahasiswa Universitas Airlangga yang sedang atau pernah menjadi anggota atau pengurus organisasi maupun kepanitiaan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh satu variabel bebas, yaitu manajemen waktu akademik (X), terhadap satu variabel terikat, yaitu keaktifan dalam organisasi (Y). Data dikumpulkan sekali pada satu periode waktu (*cross-sectional*) melalui survei kuesioner. Pendekatan serupa digunakan pada penelitian terdahulu yang menguji manajemen waktu dan keterlibatan organisasi secara kuantitatif pada mahasiswa (Hajatina et al., 2026; Jamaludin et al., 2026; Masyitoh & Pradikto, 2025). Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Airlangga yang terlibat dalam organisasi atau kepanitiaan.

Hipotesis yang diuji adalah H_0 : manajemen waktu akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dalam organisasi, dan H_1 : manajemen waktu akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan dalam organisasi.

Pengumpulan dan Pengukuran Data

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Airlangga. Jumlah pastinya tidak diketahui, sehingga sampel diambil dengan *purposive sampling*, yaitu teknik non-probabilitas yang memilih responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik ini dapat digunakan pada penelitian kuantitatif selama kriteria pemilihan ditetapkan jelas dan dilaporkan secara transparan (Memon et al., 2025).

Kriteria responden adalah (1) mahasiswa aktif Universitas Airlangga, (2) sedang atau pernah menjadi anggota/pengurus organisasi atau kepanitiaan, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara sukarela. Jumlah responden ditetapkan minimal 60 orang. Angka ini sebanding dengan penelitian terdahulu yang menggunakan 38 sampai 111 responden (Hajatina et al., 2026; Jamaludin et al., 2026; Luailiyah et al., 2022; Masyitoh & Pradikto, 2025).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) yang disebarakan lewat media sosial dan grup organisasi mahasiswa. Halaman awal kuesioner memuat tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, dan persetujuan responden. Responden yang tidak memenuhi kriteria tidak dilibatkan dalam analisis.

Instrumen terdiri dari 31 butir pernyataan. Variabel manajemen waktu akademik (X) diukur dengan 19 butir pada empat indikator: penjadwalan dan penetapan prioritas, perencanaan dan penetapan tujuan, peninjauan dan pencatatan kegiatan, serta pengorganisasian dan pengendalian waktu. Butir-butir ini diadopsi dan diterjemahkan dari *Student Time Management Scale* (Balamurugan, 2013) dan mengacu pada definisi Macan (1994, sebagaimana dikutip dalam Khoirunnisa et al., 2026). Variabel keaktifan dalam organisasi (Y) diukur dengan 12 butir pada empat indikator: kehadiran, penyampaian pendapat, saran, dan kritik, kesediaan berkorban, serta sikap tanggung jawab. Indikator ini mengacu pada Auliya dan Umam (2023), dan butirnya diadopsi atau diadaptasi dari Nadia et al. (2026). Tiap variabel memuat butir *favorable* dan *unfavorable*; butir *unfavorable* diberi skor terbalik saat pengolahan data.

Jawaban diukur dengan skala Likert 1-5: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Skala Likert dengan banyak butir untuk satu konstruk dapat diperlakukan sebagai data interval dan dianalisis dengan teknik parametrik, asalkan datanya berdistribusi normal (Simamora, 2022). Karena itu, uji normalitas dilakukan sebelum

analisis regresi. Urutan butir pada kuesioner diacak agar semua butir mendapat perhatian responden yang sama (Simamora, 2022).

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui empat tahap berikut.

Uji validitas

Uji ini menilai apakah setiap butir mengukur konstruk yang dimaksud. Validitas diuji dengan korelasi *Pearson product moment* antara skor tiap butir dan skor total variabelnya. Butir dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) $= n - 2$ (Utami, 2023). Butir yang tidak valid dikeluarkan dari analisis.

Uji reliabilitas

Uji ini menilai konsistensi internal instrumen dengan koefisien Cronbach's alpha (Hitti & Khan, 2022). Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2021). Uji reliabilitas hanya dilakukan pada butir yang sudah dinyatakan valid.

Uji normalitas

Uji ini memeriksa asumsi distribusi normal sebagai syarat analisis regresi. Pengujian memakai One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada nilai residual regresi (unstandardized residual). Uji ini umumnya digunakan untuk sampel berukuran lebih dari 50 (Aguirre-Loaiza et al., 2024), sehingga sesuai dengan jumlah responden penelitian ini yang minimal 60 orang. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$.

Regresi linear sederhana

Analisis ini menguji pengaruh X terhadap Y dengan persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan: Y = keaktifan dalam organisasi, X = manajemen waktu akademik, a = konstanta, b = koefisien regresi, dan e = Error term / Residual.

Pengaruh X terhadap Y diuji dengan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien b bernilai positif. Besarnya kontribusi X terhadap Y dilihat dari koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Responden penelitian ini adalah 76 mahasiswa Universitas Airlangga yang sedang atau pernah mengikuti organisasi. Karakteristik responden dilihat berdasarkan Fakultas, lama pengalaman berorganisasi dan jenis organisasi yang diikuti.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Vokasi	57	75,0

Sains dan Teknologi	4	5,3
Kesehatan Masyarakat	3	3,9
Kedokteran	2	2,6
Ekonomi dan Bisnis	2	2,6
Keperawatan	2	2,6
Perikanan dan Kelautan	2	2,6
Kedokteran Gigi	1	1,3
Hukum	1	1,3
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1	1,3
Ilmu Budaya	1	1,3

Responden berasal dari 11 fakultas, dan mayoritas mutlak berasal dari Fakultas Vokasi (75%). Fakultas Sains dan Teknologi (5,3%) dan Fakultas Kesehatan Masyarakat (3,9%) berada di urutan berikutnya. Fakultas lainnya masing-masing hanya menyumbang 1,3%-2,6% responden.

Tabel 4.2 Lama Pengalaman Berorganisasi

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
< 1 tahun	24	31,6
1-2 tahun	42	55,3
> 2 tahun	10	13,2
Total	76	100,0

Sebagian besar responden (55,3%) memiliki pengalaman berorganisasi 1-2 tahun. Responden dengan pengalaman kurang dari 1 tahun sebanyak 31,6%, dan hanya 13,2% yang berpengalaman lebih dari 2 tahun. Mayoritas responden dengan demikian berada pada tahap pengalaman organisasi menengah.

Tabel 4.3 Jenis Organisasi yang Sedang atau Pernah Diikuti Responden

Jenis Organisasi/Kegiatan	Frekuensi	Persentase (%)
Kepanitiaan	50	65,8
Himpunan Mahasiswa (HIMA)	38	50,0
Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	29	38,2
Organisasi luar kampus (komunitas)	15	19,7
Volunteer	14	18,4
BEM Fakultas	8	10,5
BEM Universitas Airlangga	6	7,9

Jenis organisasi yang paling banyak diikuti adalah kepanitiaan (65,8%), disusul Himpunan Mahasiswa (50%) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (38,2%). Keterlibatan di BEM Fakultas (10,5%) dan BEM Universitas (7,9%) paling sedikit. Rata-rata satu responden mengikuti lebih dari satu organisasi atau kegiatan, yaitu 160 pilihan dari 76 responden.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023), validitas adalah pengujian yang digunakan untuk menjamin keakuratan dan keabsahan alat ukur penelitian. Uji validitas menghitung nilai korelasi (r) antara masing-masing pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi Pearson product moment (Sugiyono, 2023). Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

Pengujian dilakukan pada setiap item pernyataan dengan 76 responden. Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk $df = 74$ ($76 - 2$) pada signifikansi 5% (0,05), yaitu 0,226. Apabila nilai Sig. < 0,05 dan seluruh butir pernyataan memiliki r hitung > 0,226, maka seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Waktu Akademik (X)

Butir	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
X1	0,518	0,226	<0,001	Valid
X2	0,572	0,226	<0,001	Valid
X3	0,697	0,226	<0,001	Valid
X4	0,607	0,226	<0,001	Valid
X5	0,724	0,226	<0,001	Valid
X6	0,722	0,226	<0,001	Valid
X7	0,436	0,226	<0,001	Valid
X8	0,758	0,226	<0,001	Valid
X9	0,460	0,226	<0,001	Valid
X10	0,625	0,226	<0,001	Valid
X11	0,700	0,226	<0,001	Valid
X12	0,564	0,226	<0,001	Valid
X13	0,495	0,226	<0,001	Valid
X14	0,467	0,226	<0,001	Valid
X15	0,596	0,226	<0,001	Valid
X16	0,343	0,226	0,002	Valid
X17	0,555	0,226	<0,001	Valid
X18	0,545	0,226	<0,001	Valid
X19	0,452	0,226	<0,001	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.4, seluruh 19 item pernyataan variabel Manajemen Waktu Akademik (X) dinyatakan valid karena memiliki r hitung > 0,226 dan Sig. (2-tailed) < 0,05. Dengan demikian, semua item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan dalam Organisasi (Y)

Butir	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Y1	0,701	0,226	<0,001	Valid
Y2	0,744	0,226	<0,001	Valid
Y3	0,520	0,226	<0,001	Valid
Y4	0,671	0,226	<0,001	Valid
Y5	0,588	0,226	<0,001	Valid
Y6	0,561	0,226	<0,001	Valid
Y7	0,606	0,226	<0,001	Valid
Y8	0,567	0,226	<0,001	Valid
Y9	0,621	0,226	<0,001	Valid
Y10	0,545	0,226	<0,001	Valid
Y11	0,612	0,226	<0,001	Valid
Y12	0,502	0,226	<0,001	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh 12 item (Y1-Y12) dinyatakan valid karena r hitung setiap item lebih besar dari r tabel (0,226) dan Sig. (2-tailed) < 0,05. Seluruh item variabel Y dapat digunakan untuk tahap uji reliabilitas dan analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023), uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran instrumen tetap konsisten. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70 (Ghozali, 2021). Apabila nilainya di bawah 0,70, instrumen tidak reliabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manajemen Waktu Akademik (X)	0,887	Reliabel
Keaktifan dalam Organisasi (Y)	0,836	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Variabel Manajemen Waktu Akademik (X) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,887 dan variabel Keaktifan dalam Organisasi (Y) sebesar 0,836. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga kedua variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Sebaliknya, apabila kurang dari 0,05, data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04086260
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.323
	99% Confidence Interval	Lower Bound .310
		Upper Bound .335

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada 76 responden, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen berdasarkan perubahan pada satu variabel independen. Analisis ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear sederhana dituliskan sebagai $Y = a + bX$, dengan Y sebagai variabel dependen, X sebagai variabel independen, a sebagai konstanta, dan b sebagai koefisien regresi yang menunjukkan perubahan nilai Y ketika X berubah satu satuan (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Waktu Akademik (X) terhadap Keaktifan dalam Organisasi (Y) pada mahasiswa.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.250	4.013		6.542	<.,001
	X	.285	.056	.509	5.081	<.,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B), diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 26,250 dan koefisien regresi variabel X (b) sebesar 0,285. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 26,250 + 0,285X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 26,250 menunjukkan bahwa apabila Manajemen Waktu Akademik (X) bernilai 0, maka nilai Keaktifan dalam Organisasi (Y) diperkirakan sebesar 26,250.
- Koefisien regresi (b) sebesar 0,285 menunjukkan bahwa Manajemen Waktu Akademik memiliki arah hubungan positif terhadap Keaktifan dalam Organisasi. Artinya, setiap peningkatan Manajemen Waktu Akademik sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan Keaktifan dalam Organisasi sebesar 0,285 satuan, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara Manajemen Waktu Akademik dan Keaktifan dalam Organisasi.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah H_0 : manajemen waktu akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dalam organisasi, dan H_1 : manajemen waktu akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan dalam organisasi. Kriteria keputusan: H_0 ditolak apabila $\text{Sig.} < 0,05$ atau nilai hitung $>$ nilai tabel (Ghozali, 2021).

Uji t (Parsial)

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Pengaruh	Keputusan
$X \rightarrow Y$	5,081	1,993	<0,001	Positif	H_0 ditolak, H_1 diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

t hitung (5,081) lebih besar dari t tabel (1,993) dan nilai Sig. (<0,001) lebih kecil dari 0,05. Artinya, Manajemen Waktu Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keaktifan dalam Organisasi. Semakin baik mahasiswa mengatur waktu akademiknya, semakin tinggi keaktifannya dalam organisasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,509	0,259	0,249	5,075

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Nilai R sebesar 0,509 menunjukkan hubungan yang sedang antara kedua variabel (Sugiyono, 2023). Nilai R Square sebesar 0,259 berarti Manajemen Waktu Akademik menjelaskan 25,9% variasi Keaktifan dalam Organisasi. Sisanya, 74,1%, dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	664.754	1	664.754	25.812	.000 ^b
	Residual	1905.772	74	25.754		
	Total	2570.526	75			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

F hitung (25,812) lebih besar dari F tabel (3,97) dengan Sig. < 0,05. Artinya, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Manajemen Waktu Akademik terhadap Keaktifan dalam Organisasi. Pada regresi sederhana, hasil Uji F sejalan dengan Uji t, karena t^2 ($5,081^2 \approx 25,8$) sama dengan nilai F.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Waktu Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keaktifan dalam Organisasi ($t = 5,081$; $p < 0,001$). Mahasiswa yang mampu mengatur dan memprioritaskan waktunya cenderung lebih aktif berorganisasi. Penjelasan, mahasiswa yang waktunya tertata dapat membagi jadwal kuliah, tugas, dan kegiatan organisasi tanpa saling mengganggu, sehingga lebih siap hadir dalam rapat, menjalankan tugas, dan terlibat dalam kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Fridayani (2022) menemukan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berorganisasi ($t = 2,700$; $p = 0,008$) pada 170 mahasiswa. Wahyudi et al. (2026) menunjukkan bahwa manfaat keterlibatan organisasi terhadap capaian akademik hanya muncul bila disertai manajemen waktu yang baik. Masyitoh dan Pradikto (2025) juga melaporkan bahwa manajemen waktu yang baik dan keaktifan berorganisasi sama-sama berhubungan positif dengan capaian akademik mahasiswa. Dari sisi psikologi pendidikan, Fu et al. (2025) membuktikan pada 1.016 mahasiswa bahwa manajemen waktu memprediksi keterlibatan belajar secara positif. Wolters et al. (2025) juga menempatkan manajemen waktu sebagai proses pengaturan diri yang berkaitan dengan motivasi dan capaian belajar.

Meski demikian, hasil penelitian terdahulu tidak sepenuhnya seragam. Darmawan et al. (2023) menemukan bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih dari dua tahun. Perbedaan itu kemungkinan berasal dari perbedaan variabel terikat (prestasi belajar, bukan keaktifan berorganisasi), karakteristik responden, dan konteks kampus. Pada penelitian ini, pengaruh manajemen waktu justru terlihat jelas pada keaktifan berorganisasi, yaitu perilaku yang menuntut ketersediaan waktu secara langsung.

Arah pengaruh bersifat positif, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,285 dalam persamaan $Y = 26,250 + 0,285X$. Setiap kenaikan 1 poin skor Manajemen Waktu Akademik diikuti kenaikan 0,285 poin skor Keaktifan dalam Organisasi. Sebagai gambaran, peningkatan skor manajemen waktu sebesar 10 poin diperkirakan menaikkan skor keaktifan sekitar 2,85 poin. Nilai Beta terstandar sebesar 0,509 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang.

Perlu dicatat bahwa konstanta 26,250 tidak dapat ditafsirkan secara praktis. Skor X pada data berkisar antara 49 sampai 95, sehingga nilai $X = 0$ tidak pernah terjadi pada responden. Konstanta hanya berfungsi sebagai bagian matematis dari persamaan. Berdasarkan persamaan tersebut, skor keaktifan yang diprediksi berkisar antara 40,2 sampai 53,3 dengan rata-rata 46,4.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,259 menunjukkan bahwa Manajemen Waktu Akademik menyumbang 25,9% terhadap Keaktifan dalam Organisasi. Satu variabel ini menjelaskan sekitar seperempat variasi keaktifan, yang termasuk kontribusi cukup berarti. Sebagai pembandingan, Fu et al. (2025) melaporkan bahwa manajemen waktu menjelaskan sekitar 13,3% variasi keterlibatan belajar mahasiswa ($R^2 = 0,133$).

Sebanyak 74,1% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian terdahulu memberi petunjuk faktor yang mungkin berperan. Fridayani (2022) menemukan bahwa efikasi diri dan motivasi diri juga berpengaruh signifikan, dan ketiganya bersama manajemen waktu menjelaskan sekitar 46% variasi minat berorganisasi. Darmawan et al. (2023) mencatat bahwa gabungan keaktifan berorganisasi, manajemen waktu, dan efikasi diri menjelaskan 58,0% variasi prestasi belajar. Karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti motivasi, efikasi diri, regulasi diri, dukungan teman sebaya, dan beban akademik.

Hasil ini perlu dibaca dengan memperhatikan karakteristik responden. Sebanyak 75% responden berasal dari Fakultas Vokasi, mayoritas berpengalaman 1-2 tahun, dan kegiatan yang paling banyak diikuti adalah kepanitiaan (65,8%). Kepanitiaan bersifat berbasis kegiatan dan berjangka waktu, sehingga kemampuan mengatur jadwal kemungkinan sangat menentukan keaktifan. Karena sampel hanya 76 mahasiswa dari satu universitas, generalisasi ke seluruh mahasiswa perlu dilakukan dengan hati-hati.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa kampus dan organisasi kemahasiswaan dapat memasukkan pelatihan manajemen waktu dalam pembinaan pengurus dan anggota. Fridayani (2022) juga merekomendasikan pengasahan soft skill, terutama pengelolaan waktu, melalui kolaborasi kampus dan organisasi mahasiswa.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen waktu akademik mahasiswa terhadap keaktifan dalam organisasi di Universitas Airlangga. Berdasarkan data dari 76 responden, instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887 untuk variabel manajemen waktu akademik dan 0,836 untuk variabel keaktifan dalam organisasi. Data residual juga berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,200), sehingga asumsi normalitas regresi terpenuhi.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 26,250 + 0,285X$. Hasil uji t menunjukkan t hitung (5,081) lebih besar dari t tabel (1,993) dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, manajemen waktu akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan dalam organisasi. Artinya, semakin baik mahasiswa mengelola waktu akademiknya, semakin tinggi pula keaktifannya dalam organisasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,259 menunjukkan bahwa manajemen waktu akademik menjelaskan 25,9% variasi keaktifan dalam organisasi, sedangkan 74,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Bagi mahasiswa yang berorganisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu berkaitan dengan keaktifan berorganisasi. Mahasiswa disarankan membiasakan penjadwalan dan penetapan prioritas antara jadwal kuliah, tugas, dan kegiatan organisasi, terutama sebelum mengikuti kepanitiaan yang berjangka waktu, agar kehadiran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas tetap terjaga.

Bagi organisasi kemahasiswaan, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu mendukung keaktifan anggota. Pelatihan manajemen waktu dapat dimasukkan ke dalam pembinaan pengurus dan anggota, organisasi juga dapat menyusun jadwal rapat dan kegiatan lebih awal agar tidak berbenturan dengan jadwal perkuliahan anggotanya.

Bagi peneliti selanjutnya, terdapat beberapa saran berdasarkan keterbatasan penelitian ini. Pertama, karena manajemen waktu hanya menjelaskan 25,9% variasi keaktifan organisasi, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi, efikasi diri, regulasi diri, dukungan teman sebaya, dan beban akademik. Kedua, responden penelitian ini didominasi mahasiswa Fakultas Vokasi (75%) dan berasal dari satu universitas dengan jumlah sampel 76 orang, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dengan sebaran fakultas yang lebih seimbang agar hasilnya dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Ketiga, mengingat mayoritas responden mengikuti kepanitiaan (65,8%), penelitian berikutnya dapat membandingkan pengaruh manajemen waktu pada jenis organisasi yang berbeda, seperti kepanitiaan dengan organisasi struktural seperti HIMA, UKM, atau BEM.

Daftar Pustaka

- Aguirre-Loaiza, H., Herrera-Agudelo, L., & Nanez, J. (2024). Normality assumption in health sciences research: What is the strongest test? How to calculate it? *Salud Uninorte*, 40(2), 355-358. <https://doi.org/10.14482/sun.40.02.546.741>
- Alfian, A. N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh motivasi, efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi penyusunan tugas akhir mahasiswa. *e-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(3), 667-678. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/72786>
- Amin, M. (2026). Time management strategies of Generation Z students in completing academic assignments amidst student organization activities. *Advances in Economics, Business and Management Research*. https://doi.org/10.2991/978-94-6239-709-5_68
- Auliya, D., & Umam, M. R. K. (2023). Student work readiness viewed from organizational activity and entrepreneur behavior. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship*, 17(1), 119-129. <https://doi.org/10.55208/jebe.v17i1.337>
- Badan Pusat Statistik (2025). Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEl3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/jumlah-perguruan-tinggi-sup-1--sup---dosen--dan-mahasiswa-negeri-dan-swasta--di-bawah-kementerian-riiset--teknologi-dan-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi--2024.html>
- Balamurugan, M. (2013). Structure of Student Time Management Scale (STMS). *i-Manager's Journal on School Educational Technology*, 8(4), 22-28.
- Comighud, M. J. B., De La Cruz, F., Dublin, V. F., Pagobo, K. L., Saga, G., & Bacus, R. C. (2025). School organization involvement of college students: A phenomenological inquiry. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 52(2), 74-80. <https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/download/7440/4802>
- Darmawan, A. P., Trarintya, M. A. P., & Suputra, G. A. (2023). Pengaruh aktif berorganisasi, manajemen waktu, dan self efficacy terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar. *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 3(11), 2261-2270. <https://doi.org/10.32795/vol4wamrtno1th24>
- Ega, O., Anatasya, P., & Sayekti, A. (2022). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada mahasiswa aktivis di organisasi kemahasiswaan FEM IPB. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(2), 155-164. <https://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk/article/view/875>

- Fatta, A. Y., Syamsudduha, St., & Suban, A. (2025). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. *Nazzama: Journal of Management Education*, 5(1), 17-26. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/62255>
- Fridayani, J. A. (2022). Pengaruh efikasi diri, motivasi diri dan manajemen waktu terhadap minat mahasiswa dalam berorganisasi. *Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis*, 2(2), 220-232. <https://journal.unrika.ac.id/index.php/JMOB/article/download/4309/pdf>
- Fu, Y., Wang, Q., Wang, X., Zhong, H., Chen, J., Fei, H., Yao, Y., Xiao, Y., Li, W., & Li, N. (2025). Unlocking academic success: The impact of time management on college students' study engagement. *BMC Psychology*, 13, Article 323. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02619-x>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajatina, Manalu, R. R., & Situmorang, R. (2026). The contribution of organizational activeness and time management ability to students' academic achievement. *CONFLUENCE: Journal of Business, Economics & Governance*, 1(2), 124-136. <https://doi.org/10.66249/confluence.v1i2.45>
- Hitti, A., & Khan, S. R. (2022). Tutorial 8: Cronbach's alpha and reliability analysis. *Journal of Interdisciplinary Perspectives and Scholarship*, 8, Article 8. <https://repository.usfca.edu/jips/vol8/iss1/8>
- Jamaludin, W., Azqyansyah, P., Gunawan, A., & Husaeni, F. (2026). Hubungan antara organisasi kemahasiswaan dan indeks prestasi yang dimoderasi oleh manajemen waktu. *Global Education Journal*, 4(2), 887-896. <https://doi.org/10.59525/gej.1813>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoirunnisa, R. N., Boonroungrut, C., & Dewi, D. K. (2026). Time management scale among Indonesian students: Validity and reliability analysis. *Journal of Educational Health and Community Psychology*, 419-437. <https://doi.org/10.12928/jehcp.vi.31365>
- Luailiyah, A., Hilmi, A. Z., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Plexus Medical Journal*, 1(3), 114-121. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i3.45>
- Macan, T. H. (1994). Time management: Test of a process model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381-391. (Dikutip dalam Khoirunnisa, Boonroungrut, & Dewi, 2026)

- Masyitoh, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh pengelolaan waktu dan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 46-58. <https://doi.org/10.55606/mri.v3i1.3442>
- Memon, M. A., Thurasamy, R., Ting, H., & Cheah, J.-H. (2025). Purposive sampling: A review and guidelines for quantitative research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1-23. [https://doi.org/10.47263/jasem.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/jasem.9(1)01)
- Monica, N., Andani, R. F., & Mulyeni, S. (2026). Analisis manajemen waktu terhadap produktivitas mahasiswa. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 4(1), 90-102. <https://doi.org/10.61132/observasi.v4i1.2034>
- Nadia, K., Prabandari, C. K., Madinah, T., & Susetyo, A. M. (2026). Dampak organisasi terhadap keterampilan public speaking mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 73-82. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v4i1.5892>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, bias penggunaan dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84-93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Soares, A. B., Alves, P. R. S. S., Jardim, M. E. M., Medeiros, C. A. C., & Ribeiro, R. (2023). Time management: What do university students think about it? *Revista de Estudos e Investigación en Psicología y Educación*, 10(1). <https://doi.org/10.17979/reipe.2023.10.1.9468>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Umami, N., Koiriyah, H. Y., & Hastuti, M. A. S. W. (2024). Representasi prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan Universitas Bhinneka PGRI. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(3), 1223-1231. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.26954>
- Utami, Y. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrument penilaian kinerja dosen. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 21-24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Wahyudi, I., Sulistyowati, A., & Primartono, Y. R. (2026). Organizational participation and academic performance: The moderating role of time management. *Journal of Islamic Entrepreneurship and Management*, 5(2), 32-45. <https://doi.org/10.18326/jiem.v5i2.5805>
- Wolters, C. A., Brady, A. C., & Ji, H. (2025). Time management and achievement motivation: A review of what we know and directions for where to go. *Educational Psychology Review*, 37(2), 1-41. <https://doi.org/10.1007/s10648-025-10032-4>